

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Penelitian


No	Kebutuhan Data	TPD			Subyek Penelitian
		W	O	D	
1	Gambaran Umum Radio MQ (Manajemen Qalbu) FM Jogja				Program Director Radio MQ 92. FM Yogyakarta
	Sejarah dan Perkembangan	√		√	
	Program-program	√		√	
	Tentang Penyiar MQ FM Jogja	√		√	
	Kualifikasi Penyiar MQ FM Jogja	√		√	
2	Kegiatan Penyiaran Radio MQ (Manajemen Qalbu) FM Jogja	√	√	√	Penyiar Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta
	A. Pre kegiatan siaran	√	√	√	
	B. Kegiatan Penyiaran				
	1. Kalimat pembukaan siaran (<i>opening</i>)	√	√	√	
	2. Kalimat dalam siaran inti	√	√	√	
	3. Kalimat yang sering digunakan untuk mengungkapkan ekspresi diri	√	√	√	
	4. Proses dialog langsung dengan pendengar	√	√	√	
5. Kalimat penutup siaran (<i>closing</i>)	√	√	√		

	<p>C. Penerapan Etika Komunikasi Islam oleh Penyiar</p> <ol style="list-style-type: none">1. Prinsip <i>Qaulan Sadidan,</i>2. Prinsip <i>Qaulan Balighan</i>3. Prinsip <i>Qaulan Ma'rufan</i>4. Prinsip <i>Qaulan Kariman</i>5. Prinsip <i>Qaulan Layyinan</i>6. Prinsip <i>Qaulan Maysuran</i>				<p>Penyiar Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta</p>
--	--	--	--	--	--

JADWAL SIARAN PENYIAR RADIO MQ 92.3 FM YOGYAKARTA

WAKTU	SEMEN	SEWISA	BARU	IKAMIS	JUM'AT	SABTU	RIAND
04.00-06.30	ORISE PRCI (OPERATOR)+MO PRCI+INSPIRASI PRCI						PAGI MENCARI (06.00-07.00) DINA
06.30-09.00	BINOCING PRCI						
	Bincang Melitrol	Bincang Psikologi Keluarga	Ekonomi Syariah	Bincang Kesehatan	Bincang Pendidikan	Bincang Kesehatan	Bincang Kesehatan
PETUGAS	OPERATOR	OPERATOR	OPERATOR	P. SOFIN	W. HANNA	W. AFFAN	BERCERITA : 07.00-08.00 WIB-DINA JOGIA SITIMEWA (08.00-09.00)DINA
09.00-10.00	BINOCING NIAGA (TANDEM)						
PETUGAS	ANISA	HANNA	ANISA	ANISA	ANISA	SOFIN	MECON
10.00-11.30	BINOCING KEWARANGA-RUMAHKU STURCANKU (MENGAWASI PENYIAR DARU)						
PETUGAS	Alk. Keluaga	Pre Nikah	Bisa Keluaga	Konsultasi keluarga	Cerhat Mu'limah	Kewangan dan Perenting Keluaga	BINOCING PUSTAKA
	ANISA	HANNA	ANISA	ANISA	ANISA	SOFIN	MECON
11.30-12.30	ORISE SIANG (OPERATOR)						
12.30-15.00	MO SIANG+INSPIRASI SIANG						
PETUGAS	SOFIN/MECON	ANISA/MARYAN	DINA/FIRIZ	HANNA/KEHAT	DINA/PUTIA	AFFAN/AUVA	INS. MUSLIMAH
15.00-15.30	ORISE SORE+MO SORE						
PETUGAS	Rajidah	Tabir Al-Qur'an	Siroh	Konsultasi Syariah	Hadist	Fiqih	Fiqh Kontemporer
15.30-17.00	OPERATOR						
	OPERATOR	OPERATOR	OPERATOR	OPERATOR	OPERATOR	OPERATOR	OPERATOR
17.00-18.00	BERITA DUNIA ISLAM						
PETUGAS	HANNA	ANISA	SOFIN	SOFIN	FANIMI	DINA	SOFIN
PETUGAS	MAGHRIB MENGANI						
18.00-19.00	HAURU/AISYA	FANIM/RAE	SOFIA/MECCA	SOEIN/RAE	FANIM/ANISA	DINA/ABRAN	SOFIN/ABRAN
PETUGAS	BINOCING MALAM (SIANG TANDEM)						
19.00-19.30	Dari hati ke hati	Memakai Hari	INS.BISIS	Motivasi	Inspirasi Keluaga	Menginspirasi	Cerita Keluaga
19.30-20.30	ANISA	AFFAN	ANISA	OPERATOR	AFFAN	FANIMI	FANIMI
20.30-22.00	MUPOS MALAM	MUPOS MALAM		Jalan Hidayah	MUPOS	MUPOS	MUPOS MALAM
20.30-22.00	ANISA	AFFAN	ANISA	FANIMI	AFFAN	FANIMI	FANIMI
PETUGAS	ALAI KEMUDIPAN						
22.00-23.30	ANISA	AFFAN	ANISA	FANIMI	AFFAN	FANIMI	FANIMI

HASIL TES TURNITIN INDEKS SIMILARITAS

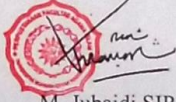
 **PERPUSTAKAN**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa skripsi atas nama :

Nama : Arif Nurrokhim
Prodi/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Fakultas Agama Islam
NIM : 20130710042
Judul : Etika Komunikasi Penyiar Radio: Studi Kasus Implementasi Etika Komunikasi Islam Penyiar Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Dr. M. Nurul Yamin, M.Si.

Telah dilakukan tes Turnitin dengan indeks similaritasnya sebesar : 3% EXCLUDE MATCHES < 1 %
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2017-05-26
Pustakawan


M. Jubaidi, SIP.

Lampiran 4

DAFTAR WAWANCARA

Nama : Arif Nurrokhim

NIM : 20130710042

Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Keterangan :

“Daftar wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data akurat untuk keperluan penulisan pembahasan skripsi”

Materi :

“Etika Komunikasi Penyiar Radio: Studi Kasus Implementasi Etika Komunikasi Islam Penyiar Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta”

Narasumber : Rizky Nurismarini Hadi

Jabatan : Program Director

Waktu : Kamis 20 April 2017, Pukul 12.22 WIB s.d. Selesai

A. Gambaran Umum Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta

1. Mengenai MQ FM Jogja sendiri, mengapa memposisikan diri sebagai keluarga muslim?

karena dulu AMIKOM kan radio SWA milik AMIKOM untuk radio bisnis entrepreneur, maka meskipun kampus umum kita juga tetap ada unsur dakwahnya begitu. Setelah diskusi dengan pemegang saham Radio SWA kita franchise dengan radio MQ FM Bandung

2. Bagaimana mengenai segmentasi MQ FM Jogja?

Kita memang positioning dari awal adalah keluarga, karena keluarga merupakan tarbiyah pertama. Seluruh unsur di keluarga masuk, dari pra nikah, nikah, hingga saat di dalam kubur

B. Gambaran Umum Penyiar Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta

1. Apakah terdapat kualifikasi penyiar MQ FM Jogja, apa sajakah itu?

Air personality harus dipegang, ya itu cerdas, berruhyah, dinamis, menyejukkan. dan juga prinsip-prinsip yang diajarkan oleh diajarkan oleh KH Gymnastiar sih, saya aman bagimu, saya bermanfaat bagimu, dan saya menyenangkan bagimu, kemudian juga tawadhu'.

2. Bagaimana MQ FM Jogja merekrut penyiar?

Pastinya kita memiliki kualifikasi secara teknis dan budaya kerja, kita *soundingkan* juga ke calon-calon penyiar. nanti kan ada timnya dari tim produksi sama program. Apakah sudah diserap belum ke MQ annya. Yang pertama teknisnya yang pertama bagaimana dia bersikap, bagaimana memperlakukan orang lain, kemudia knowledge, pengetahuan, kemudian juga teknik siaran, termasuk sepak terjang dakwahnya. Karena penyair adalah garda terdepan radio, maka meskipun sudah berpengalaman di radio lain juga tetap ada pendampingan, training, hingga bisa sendiri.

3. Bagaimana penyiar MQ FM Jogja melakukan siarannya?

Saat opening, penyiar memang tidak dapat banyak berimprove, nanti improve saat pertanyaan, namun Saat siaran konten, harus disesuaikan dengan program. Saat siaran seluruh penyiar harus dapat membawakan seluruh program, meskipun berbeda personality dia dengan program yang dibawakan.

Narasumber : Annisa Safira

Jabatan : Penyiar MQ 92.3 FM Jogja

Waktu : Kamis 20 April 2017, Pukul 11.59 WIB s.d. Selesai

A. Gambaran Umum Tentang Diri Penyiar

1. Sudah berapa lama anda menjadi sahabat siar MQ FM Jogja?

Yaa dari 2012, udah sekitar lima tahun lah mas. Lama juga yaa

2. Apa motivasi anda menjadi penyiar di MQ FM Jogja?

Dari kecil memang sudah pingin jadi penyiar, hingga pernah bertanya ke temen yang lebih ngerti agama, memang agak berbahaya sih katanya, nah pas ada audisi MQ saya daftar aja

3. Sebagai penyiar radio bernuansa islam dan dakwah, bagaimana anda memposisikan diri anda?

Sebenarnya memang ada kaitannya antara nama penyiar dan nama asli sehari-hari, karena untuk membedakan sikap antara pas didalam dan diluar siaran, ini berkaitan dengan karakter asli penyiar, karena memang ada yang suka ketawa segala macam, nah kalau sudah di dalam, kita bisa lebih aware dalam bersikap, karena kalau dengan nama annisa safira kita membawa nama mq dan Islam, jadi kalau nanti di judge 'ini kok penyiar radio Islam tapi kok gaya siarannya kaya gini, kok gak mencerminkan Islam, kok ga cerdas' jadi kalau saat siaran saya membawa diri the best version of me, menyajikan yang terbaik dari diri saya, biar citranya bagus semua, nanti kesehariannya bisa kesana semua. Karena di radio juga banyak pendengar, saya salah menyampaikan sesuatu bisa fatal akibatnya, apalagi kalau urusannya dengan ideologi, maka lebih aware

lagi dalam menyebarkan kebaikan niatnya. Lebih ringannya karena saya penyiar, saya mencoba untuk menjembatani antara pendengar dan narasumber, namun pasti ada judgement dari pendengar bahwa penyiar pasti tahu segalanya, itu bisa jadi beban moral, baik didalam call box atau keseharian.

4. Bagaimana anda membuat *branding* kepada sahabat MQ bahwa anda merupakan orang yang peduli, tulus, ramah, dan dekat dengan sahabat MQ?

Kita sebenarnya agak menghindari relasi yang terlalu dekat dengan pendengar, jadi orang lebih mengenal hanya sebagai Annisa Safira, bukan sebagai diri saya pribadi. Kalau tulus ramah itu tidak dapat dibuat-buat, penyiar itu harus sayang dengan pendengar, salah satu caranya adalah dengan ketika mereka sms kita tanggap, walaupun tidak ditanggapi maka minimal adalah meminta maaf.

B. Ethos Komunikator dan Teknik Siaran

1. Sebelum melakukan siaran pastinya ada persiapan yang dilakukan, bentuk persiapan yang ada seperti apa?

Jadi ini jatuhnya kayak main di jam terbang sih, waktu awal siaran semuanya on script kalau saya, kita tulis dulu apa yang akan kita sampaikan, karena kita juga rawan salah ngomong, tapi karena kita juga ada narasumber, kita obrolin sebentar mengenai goalsnya, arah yang akan dibangun saat siaran kali ini apa nih. Meskipun narasumber yang hadir sama di program yang sama juga, samapai-sampai kita sudah dapat menebak apa yang akan disampaikan narasumber, namun kan memang

harus ada angle yang berbeda dalam siaran kali ini, maka itu sih perlunya diobrolin, mau dibawa kemana obrolan kali ini. Tapi kalau untuk program yang beda, kalau bisa kita malamnya nanya dulu ke narasumber atau pihak yang bersangkutan, misalnya pagi akan siaran mengenai perumahan atau perbankan, kita searching dulu istilah-istilah yang kadang kita tidak mengerti, kemudian paginya kita tanyakan ke narasumber. Namun kalau malamnya tidak dapat materi dari narasumber kita tetap harus menyisihkan waktu minimal lima menit untuk ngobrol ke narasumber untuk menanyakan apa yang ingin ditanyakan, supaya saat opening bisa smooth, biar kita gak kelihatan kaya gak tau tau banget, meskipun pada dasarnya kita memang tidak tahu, namun paling enggak untuk opening dan awalnya kita bisa lancar, karena saat beliau sudah menjelaskan nantinya, maka dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru.

2. Apakah dalam siaran, MQ FM memiliki teknik siaran yang digunakan? (misalkan *pitch control*, intonasi, warna suara harus pada kriteria tertentu)

Ya kalau nada, intonasi siaran setiap penyiar masing-masing punya ciri khas masing-masing. Intonasi tuh alamiah, mengalir, namun bisa melatih dengan reading a loud, membaca dengan keras begitu.

3. Dalam membuka suatu program, bagaimana sahabat siar menarik atensi pendengar agar selalu *stay tune* di MQ FM?

Memang untuk menarik atensi itu masih menjadi PR kita, kayaknya mood hari ke hari orang beda-beda, yang jelas kita melakukan prosedur yang standar saja, kalau saat talkshow misalnya kita bisa membuka

dengan data yang menarik, fakta yang ada, atau mungkin kita mulai opening siaran dengan nada yang menyenangkan untuk mereka, misalkan kalau pagi hari kita tidak menggunakan nada yang bisa menambah suram pagi hari mereka.

C. Etika Komunikasi Islam

1. Dalam menyampaikan informasi dan gagasan dalam proses siaran, darimana sahabat siar memperoleh rujukannya? (*Sadidan*)

Biasanya pakai google aja sih, yang jelas kita juga membuka website yang dimiliki narasumber, sebenarnya jika kita tidak paham tentang bahasan dalam talkshow misalnya, itu juga bagus, karena kita bisa memiliki pertanyaan yang pyur tidak tahu. Tapi ini talkshow kita harus bangun jiwa ingin tahu, kedua kita harus punya ketertarikan dengan bahasan program. Harus menempatkan diri seperti pendengar, misalnya ketika menyiarkan program niaga perumahan, meskipun kita sebagai penyiar tidak sedang membutuhkan perumahan, maka saya memposisikan diri sebagai pendengar yang membutuhkan rumah, kalau kita butuh rumah, kira kira apa ya yang ditanyakan pendengar yang butuh rumah, atau mewakili juga pendengar yang butuh rumah namun tidak memiliki cukup uang, bagaimana pertanyaannya, jadi itu nanti bisa matching.

2. Sahabat MQ tentunya juga berasal dari berbagai kalangan dan strata sosial yang berbeda, bagaimana sahabat siar menangani hal semacam itu dalam penyampaian informasinya? (*Balighan*)

Karena pendengar kita random, sebisa mungkin kita mengambil dari semuanya, mewakili semuanya. Misalnya yang tingkat ekonomi rendah bagaimana, tingkat ekonomi tinggi apa benefit yang didapat, semua disesuaikan dengan pendengar.

3. Pernahkah sahabat siar mengajak sahabat MQ secara langsung agar juga berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan atau topik bahasan? (*Balighan*)

Eee itu sebenarnya bisa jadi teknik opening siaran, misalkan tentang pemilihan gubernur, itu bisa kita adakan pertanyaan untuk memantik opini pendengar. Namun kalau dengan pertanyaan, kita juga harus siap dengan back up data yang banyak, karena tidak mungkin kita bertanya namun kita sendiri tidak mengetahui.

4. Adakah upaya juga dari sahabat siar untuk membolak-balikkan emosi sahabat MQ? Bagaimana bentuknya? (*Balighan*)

Karena tugas penyiar adalah membangun theatre of mind dari pendengar, jadi kita biasanya menggunakan bahasa-bahasa ‘bayangkan sahabat mq’, ‘coba anda pikirkan’. Karena itu meskipun kalimat kecil tapi akan memancing pendengar untuk membayangkan dan memainkan emosi. Kalau kang Sigit dari Bandung mengatakan bahwa penyiar itu seperti berbicara dengan teman-teman yang tunanetra. Maka kita juga harus menjelaskan sesuatu secara detail, meskipun radio adalah antidetail, namun theatre of mind bisa dengan mendeskripsikan sesuatu dengan baik untuk merangsang berpikirnya.

- 5. Bagaimana jika dalam proses siaran sendiri (bukan tandem dengan narasumber), sahabat siar memperoleh pertanyaan dari sahabat MQ yang benar-benar awam dengan sebuah ilmu? (*Ma'rufan*)**

Kalau itu saya mengusahakan untuk tidak menyampaikan opini pribadi, misalnya dengan kalimat “kalau menurut saya siih...”, itu dihindari karena opini pribadi belum tentu dapat dipertanggungjawabkan. Maka langkahnya adalah dengan mencari sumber yang lebih kredibel, atau mungkin menceritakan pengalaman dari orang lain namun tetap disampaikan kisah siapa dan sumbernya bagaimana. Tapi yang pasti harus tetap harus diiringi sumber lain yang kuat.

- 6. Apakah penggunaan diksi dalam proses siaran juga diatur? Termasuk bagaimana penyampaian dan pembawaan informasi yang ada? (*Layyinan*)**

MQ tuh sebenarnya target kita adalah keluarga, jadi memang bahasanya adalah bahasa formal. Cuma misal siarannya siang, tidak dapat yang formal-formal banget gitu. Maka saat siaran pol-polnya bahasanya juga seperti waktu kita ngobrol “kayak gini nih”. Kan ada kata-kata “kayak gini” itu kan bukan bahasa formal. Maka saya gunakan kata-kata semacam itu, namun harus tetap mengutamakan kesopanan.

- 7. Ketika menyampaikan informasi yang telah ada dalam sumber bacaan, apakah sahabat siar menyampaikan secara lugas atau dengan improvisasi? Apakah perlu juga dengan menggunakan kata yang dikisahkan? (*Maysuran*)**

Itu tergantung program juga, apapun caranya bisa dilakukan sih mas, mau dengan kiasan atau to the point. Kalau misalnya siang atau malam juga tidak mungkin mengajak berpikir keras. Mungkin itu paling tepat pas pagi hari, yang jelas tetap disesuaikan dengan program dan waktu siaran. Kita juga tetap improve, karena kalau baca jujur itu kan gak informatif juga. Dulu sih kami ada program MQVaganza, yang pembawaannya lebih bebas. Namun setelah di evaluasi kok malah merusak citra, merusak program yang lain. Karena banyak tertawa.

8. Apa yang biasa diungkapkan sahabat siar jika dalam informasi yang disampaikan menemui hal-hal yang mengejutkan, mengherankan, menjengkelkan, membanggakan, dsb?

Kalimat-kalimat “maa syaa Allah”, “Subhanallah”, itu hanya spontanitas sih mas.

9. Jika dalam melakukan telepon langsung dengan sahabat MQ, pembicaraan sahabat MQ mulai meluas dengan semangat berbicara yang menggebu, apa yang biasa dilakukan sahabat siar? (*Poise*)

Kalau jadi penyiar memang harus professional, tidak boleh marah ke pendengar itu, namun kita pelan-pelan turunkan feeder teleponnya kemudian kita bilang “mohon maaf bapak terputus sambungannya, dan mungkin nanti bisa dicoba lagi”. Namun tidak perlu diperjelas kalau orang tersebut salah ya, karena orang-orang sudah tau kan kalau bapak itu salah.

Yaa kalau tetap bertele-tele, mau gak mau kita tetep harus putus, namun tetap dengan cara yang baik pula. Misalnya dengan kalimat “baik bapak

kami telah menangkap pertanyaan anda, terimakasih bapak telah menghubungi kami, nanti kami putus sejenak telponnya agar penelpon lain juga bisa masuk, tapi yang jelas telepon dari bapak telah kami tangkap maksudnya, terimakasih, assalamu'alaikum". Sudah sih mas gitu aja.

10. Faktor penghambat dan pendukung?

Kalau menurutku itu juga tergantung dari personality penyiar. Maka saat seleksi penyiar juga yang terpenting adalah personality. Karena itu akan masuk ke call box juga. Akan jadi sulit jika pada dasarnya dia temperamen kemudian masuk call box harus bersikap lembut.

Faktor pendukung lainnya pertama pemahaman konsep penyiar dengan radio sendiri, kemudian untungnya mq punya narasumber-narasumber yang memberikan masukan, termasuk dari pendengar juga sih, itu jadi semangat bagi kita untuk lebih memperbaiki lagi.

Narasumber : Affan

Jabatan : Penyiar MQ 92.3 FM Jogja

Waktu : Selasa 18 April 2017, Pukul 20.21 WIB s.d. Selesai

A. Gambaran Umum Tentang Diri Penyiar

1. Sudah berapa lama anda menjadi sahabat siar MQ FM Jogja?

Sudah setahun lah mas jadi penyiar dari february 2016, sebelum mendaftar saya juga termasuk sahabat MQ, meskipun yaa mendengarkannya dengan sambil lalu.

2. Apa motivasi anda menjadi penyiar di MQ FM Jogja?

Dulu sih sebenarnya hanya pingin saja, selain itu juga ingin memanfaatkan masa muda yang tidak tahu kapan berakhir, sebab saat ini kehidupan pemuda juga semakin bias. Jika poinnya juga karena adalah untuk dakwah.

3. Sebagai penyiar radio bernuansa islam dan dakwah, bagaimana anda memposisikan diri anda?

Karena disini adalah radio dakwah, maka disini juga pasti dituntut untuk bersikap lebih dewasa, ada air personality, maka saya juga harus seperti itu. Tetap ada tanggung jawab sosial lah mas sebagai penyiar MQ, terutama kalau saya pribadi lebih ke arah apa yang sampaikan apa yang harus saya lakukan, bagaimana di masyarakat melakukan itu. Add list tidak menyampaikan dengan kata-kata namun langsung dengan mempraktekkan.

4. Bagaimana anda membuat *branding* kepada sahabat MQ bahwa anda merupakan orang yang peduli, tulus, ramah, dan dekat dengan sahabat MQ?

Pertamanya saya adalah meniru role model saya, namun seiring berjalannya waktu saya mengeluarkan potensi diri saya pribadi namun dengan versi yang lebih dewasa dan tenang. Atensi pendengar dapat meningkat, dengan menunjukkan sikap ramah, jika ada sms tidak hanya sekedar dibaca, namun juga diulas dan melibatkan pendengar, terkadang juga ada jokes yang digunakan untuk lebih mendekatkan diri dengan pendengar. Dulu pernah ada yang ngirim sms, kemudian saya ulas dan akhirnya muncul silaturahmi.

B. Ethos Komunikator dan Teknik Siaran

1. Sebelum melakukan siaran pastinya ada persiapan yang dilakukan, bentuk persiapan yang ada seperti apa?

Sebelum siaran, karena harus tenang, maka persiapan saya adalah dengan tilawah. Itu untuk lebih menenangkan diri. Pernah dulu saya datang agak telat, dan tidak sempat tilawah sebelum on mic, rasanya memang kurang tenang. Maka setelah iklan saya tilawah beberapa ayat, hati saya lebih tenang, dan ke belakang juga mempengaruhi. Untuk materi juga disiapkan sebelumnya, jika ada narasumber maka saya mengobrol dengan narasumber dulu, membicarakan apa goal dalam acara tersebut.

- 2. Apakah dalam siaran, MQ FM memiliki teknik siaran yang digunakan? (misalkan *pitch control*, intonasi, warna suara harus pada kriteria tertentu)**

Secara umum sama, namun hanya ada pengaturan di tempo, intonasi, smiling voice. Namun tetap ada bedanya smiling voice siang dan malam.

- 3. Dalam membuka suatu program, bagaimana sahabat siar menarik atensi pendengar agar selalu *stay tune* di MQ FM?**

Pembukaan disesuaikan dengan pembawaan program dan tema, yang jelas hanya ketenangan, semangat, penguasaan materi, antusiasme dengan tema yang dibawakan narasumber agar nyambung tik toknya.

Untuk opening tetap menggunakan bismillah, kemudian

- 4. Mengapa sahabat siar MQ FM selalu menutup program dengan doa kafarotul majlis?**

Karena prinsip apapun di MQ pasti akan membawa berkah dan nilainya. Meskipun hanya kafarotul majlis, maka tetap disampaikan. Seperti bismillah di awal itu juga dibiasakan, meskipun kalau orang lihat itu kan juga hal yang simpel. Tapi menurut kami juga untuk menebar kebaikan.

C. Etika Komunikasi Islam

- 1. Dalam menyampaikan informasi dan gagasan dalam proses siaran, darimana sahabat siar memperoleh rujukannya? (*Sadidan*)**

Menggunakan media online, republika, islampost. Kita juga berdakwah melalui ayat, dari quran, hadist, karena memang aturan disini cukup ketat, tidak hanya sekedar membuka internet kemudian di share.

2. Sahabat MQ tentunya juga berasal dari berbagai kalangan dan strata sosial yang berbeda, bagaimana sahabat siar menangani hal semacam itu dalam penyampaian informasinya? (Balighan)

Haha ini juga PR saya, karena goal saya juga untuk menyampaikan informasi dan dakwah yang cukup kekinian namun dalam koridor Islam. Karena kita juga harus mengikuti zaman juga. Pemilihan diksi juga penting, karena itu cukup ear catching bagi kalangan pemuda.

3. Pernahkah sahabat siar mengajak sahabat MQ secara langsung agar juga berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan atau topik bahasan? (Balighan)

Ada beberapa program yang mengharuskan untuk itu, namun kalau saya kebetulan jarang, sebab saya seringnya membawakan acara mupos pada malam hari, sedangkan pada jam seperti itu sudah masuk jam psikologis untuk istirahat.

Dulu saya pernah menemui opini yang pro kontra, itu menjadi tugas kita untuk menjembatani namun tidak menunjukkan memihak kepada salah satu pihak begitu.

4. Adakah upaya juga dari sahabat siar untuk membolak-balikkan emosi sahabat MQ? Bagaimana bentuknya? (Balighan)

Sahabat MQ adalah pendengar yang loyal, namun jujur saya belum terlalu ngeh bagaimana caranya. Hehehe.

- 5. Bagaimana jika dalam proses siaran sendiri (bukan tandem dengan narasumber), sahabat siar memperoleh pertanyaan dari sahabat MQ yang benar-benar awam dengan sebuah ilmu? (Ma'rufan)**

Pertama saya melihat kapasitas diri saya dulu, apakah saya sudah kompatibel dengan ilmu itu. Kalau saya cenderung tidak berani untuk menjawab pertanyaan, daripada saya menyampaikan hal yang salah. Maka saya akan share ilmu jika saya telah mendapatkan ilmu dari ulama atau guru kajian, maka saya akan menyampaikan informasinya yang lebih kredibel tersebut. Kecuali pernah ada program MQ siang, disitu memang kita hanya membaca script, namun tidak ada atensi dari pendengar, jadi hanya menyampaikan informasi dan pengetahuan dari kitab-kitab (al-hikam).

- 6. Apakah pernah sahabat siar menggunakan istilah-istilah dan kalimat mutiara dalam proses siaran? Bagaimana bentuknya? (Kariman)**

Kata mutiara sedikit mengurangi, namun kita tetap secara tidak langsung menyampaikan quotes-quotes yang tidak juga mengisyaratkan cinta sesama manusia, dalam arti cinta anak muda saat ini yang menye-menye.

- 7. Apakah penggunaan diksi dalam proses siaran juga diatur? Termasuk bagaimana penyampaian dan pembawaan informasi yang ada? (Layyinan)**

Semua penyiar dulu pernah ada training dari Bandung, penyamarataan juga dari Bandung, kiblat kuta adalah Bandung, jadi

penyiar MQ itu harus dinamis, dewasa, harus tetap cheers namun tetap dengan air personality yang tenang.

8. Ketika menyampaikan informasi yang telah ada dalam sumber bacaan, apakah sahabat siar menyampaikan secara lugas atau dengan improvisasi? Apakah perlu juga dengan menggunakan kata yang dikisahkan? (*Maysuran*)

Lebih ke arah bridging informasi saja sih mas, jika tema yang disampaikan sesuai dengan kapabilitas kita, kita bisa improve disitu. Bahasa yang digunakan sih bahasa umum, karena tidak semua orang mengetahui bahasa ilmiah, maka menggunakan bahasa umum saja agar lebih mudah dipahami.

9. Faktor penghambat dan pendukung?

Dulu karena saya memang tidak memiliki kepribadian yang sesuai dengan MQ. Namun karena lingkungan kerja dan MQ memang seperti ini, maka saya dituntut untuk berubah menjadi lebih tenang, tidak grusa-grusu, dan lebih dewasa.

Narasumber : Haura Atsar

Jabatan : Penyiar MQ 92.3 FM Jogja

Waktu : Kamis 20 April 2017, Pukul 12.45 WIB s.d. Selesai

A. Gambaran Umum Tentang Diri Penyiar

1. Sudah berapa lama anda menjadi sahabat siar MQ FM Jogja?

Awalnya sudah dari 2009 trus keluar 2012, karena ada kawan-kawan radio yang cuti, PKL, dan lain sebagainya gitu, karena pertimbangan manajemen radio juga masuk lagi tahun 2014 kemarin.

2. Apa motivasi anda menjadi penyiar di MQ FM Jogja?

Awalnya sih hanya penasaran sama penyiar, coba-coba hal baru. Nah pas MQ ada bukaan, ya akhirnya daftar gitu. Motivasi lain sih pingin mengembangkan potensi disini yang positif, karena ini di radio ini ada juga bagaimana menyampaikan hiburan yang cerdas untuk masyarakat, sebenarnya namanya dakwah kan keharusan, nah ntah caranya kan ada konsekuensinya, gimana caranya salah satunya adalah dengan memanfaatkan potensi diri kita.

3. Sebagai penyiar radio bernuansa islam dan dakwah, bagaimana anda memposisikan diri anda?

Ada tanggung jawab moral sih, karena air personality kita adalah dewasa, cerdas, dinamis, berruhyah, dan menyejukkan. nah dari pembawaan itu yang bakal didengar dan ditangkap pendengar saat penyiar on air. Nah pasti pendengar akan berekspektasi lebih pula jika penyiar MQ pasti begini begitu, maka itu juga sangat memotivasi.

4. Bagaimana anda membuat *branding* kepada sahabat MQ bahwa anda merupakan orang yang peduli, tulus, ramah, dan dekat dengan sahabat MQ?

Karena radio sifatnya personal gitu ya, sebenarnya dengan training itu sangat membantu sih, tapi ada sisi sisi dari kita kalau berkomunikasi itu ada seninya, ntah itu komunikasi ke narasumber atau ke pendengar, gimana biar ngerasa deket, kalau saya pokoknya segala sesuatu harus dari hati gitu. Apalagi untuk program-program pagi, kita juga dituntut untuk professional, maka biar gak sekedar acting, kita harus menyingkirkan ego kita, dari internal harus didorong sendiri, biar semangatnya juga dari hati.

B. Ethos Komunikator dan Teknik Siaran

1. Dalam membuka suatu program, bagaimana sahabat siar menarik atensi pendengar agar selalu *stay tune* di MQ FM?

Bentuknya sih harus pancingan, ntah pancingan dengan pertanyaan atau pancingan yang bikin penasaran. Sama dinamisasi dalam siaran, nadanya enak nggak monoton, meskipun kita melakukan kesalahan gimana caranya tetap enak, tidak nampak kesalahannya.

C. Etika Komunikasi Islam

1. Sahabat MQ tentunya juga berasal dari berbagai kalangan dan strata sosial yang berbeda, bagaimana sahabat siar menangani hal semacam itu dalam penyampaian informasinya? (*Balighan*)

Yang jelas tidak memakai bahasa yang rumit, sebenarnya tetap perhatikan segmentasi sih, gunakan diksi-diksi yang sesuai segmentasi itu, kadang-kadang untuk program tertentu kita menggunakan diksi yang terdengar intelek, namun tetap dengan bahasa yang mudah dipahami.

2. Pernahkah sahabat siar mengajak sahabat MQ secara langsung agar juga berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan atau topik bahasan? (*Balighan*)

Kalau penyiar radio malah dikurangi untuk tidak menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti, kecuali untuk konteks berpikir kritis. Namun membuat pendengar instropeksi atau berpikir lebih. Kita ada program yang memang menuntut itu, namun juga tetap dengan

3. Bagaimana jika dalam proses siaran sendiri (bukan tandem dengan narasumber), sahabat siar memperoleh pertanyaan dari sahabat MQ yang benar-benar awam dengan sebuah ilmu? (*Ma'rufan*)

Yaa kalau pertanyaannya kita sudah mengetahui sebelumnya, kita cari-cari informasinya. Namun jika benar-benar tidak tahu ya kita kita jujur saja bahwa belumbisa menjawab, namun ya dengan statement yang tidak mengesankan ketidaktahuan. Boleh juga dengan melempar balik kepada pendengar tentang pertanyaan dari pendengar lain. Kembali kepada penyiar karena itu bukan tempat shownya dia, maka balikkan lagi ke pendengar biar juga aktif. Penyiar itu juga tidak dapat terlalu menyampaikan pendapat pribadi dan objektivitas, biar air personality tetap terjaga.

4. Apakah penggunaan diksi dalam proses siaran juga diatur? Termasuk bagaimana penyampaian dan pembawaan informasi yang ada? (*Layyinan*)

Kalau prinsip saya sih pokok menggunakan bahasa yang mudah dipahami ya, namun kita juga memasukkan istilah-istilah yang berkaitan dengan tema yang dibawakan, tapi tetap dengan istilah umum yang mudah dipahami. Ya kalau pembawaannya memang harus mengikuti program, kalau ada personality dari diri yang kurang sesuai ya kita tetep menyampaikan sesuai tuntutan program tapi kita juga nggak mengesampingkan diri kita.

5. Bagaimana penyiar melakukan Jokes?

Yaa kalau masalah jokes itu pokok yang masih sopan, dipikir dulu, atau kalau misalnya spontan, kita juga berikan maaf “ee maaf lho mas/mbak bercanda” nah kemudian kita balikin lagi ke tema awal.

6. Ketika menyampaikan informasi yang telah ada dalam sumber bacaan, apakah sahabat siar menyampaikan secara lugas atau dengan improvisasi? Apakah perlu juga dengan menggunakan kata yang dikisahkan? (*Maysuran*)

Tetep dengan improvisasi sih, kita membahasa tuturkan teks, ntah itu dengan diksi yang digunakan atau dengan intonasi sih bemainnya. Misalkan diturunin, atau ditekankan dibagian mana.

7. Jika dalam melakukan telepon langsung dengan sahabat MQ, pembicaraan sahabat MQ mulai meluas dengan semangat berbicara yang menggebu, apa yang biasa dilakukan sahabat siar? (*Poise*)

Karena penyiar itu adalah sebagai pengatur, maka jika sudah melenceng dari tema kita langsung arahkan ke pertanyaannya, namun jika masih tetap melenceng, ya kita cut. Awalnya sih memang tidak enak sungkan, namun ya harus dipaksa karena itu tugas kita.

8. Gaya komunikasi penyiar ?

Jadi penyiar itu harus menghindari rasa terlalu excited dengan siarannya, maksudnya ya terlalu asik dengan siarannya gitu. kan bagusya kalau kita bridging, kita cukup pakai 1 – 2 kalimat lah, harus menghormati dan memperhatikan pendengar, tidak sibuk ngomong sendiri gitu.

9. Tugas utama penyiar?

Yang jelas mentransfer siarannya ya, misalkan ada tema kita menggiring pendengar ke arah tema. Juga misalnya talkshow kan ada tema dan materi dari narasumber, nah kita tanya tujuan, segmentasi, maka kita juga membuat bridging atau outline untuk mengawali dan menggiring pendengar agar sesuai dengan bahasan tema.

10. Faktor penghambat dan pendukung?

Kalau hambatannya lebih ke penyiar itu selain sebagai jembatan, kan dituntut lebih tahu supaya pendengar gak bersama dengan orang yang sama tidak tahu. Maka kita juga harus update informasi, harus tahu pengalaman yang belum pernah didapatkan namun kita seolah-olah telah mendapatkan pengalaman itu. Biar pun kita buka sumber informasi utama, tapi misal kita talkshow narasumber akan lebih nyambung dengan penyiar yang mengetahui juga dengan tema yang dibawakan. Toh kadang juga tak terlepas dengan ego penyiar sih, kan gimana kita

bisa berkomunikasi dengan hati meskipun kita sedang tidak ingin berkomunikasi dengan orang. Prinsipnya juga pokok menghargai orang lain sih, yang jelas dengan sapaan sapaannya, menggunakan kata-kata yang ada rasa dan emosinya, ada ruhnya begitu.

Narasumber : Dina Amalia

Jabatan : Penyiar MQ 92.3 FM Jogja

Waktu : Selasa 18 April 2017, Pukul 21.10 WIB s.d. Selesai

A. Gambaran Umum Tentang Diri Penyiar

1. Sudah berapa lama anda menjadi sahabat siar MQ FM Jogja?

Sama dengan mas Falah, ya seangkatan lah, sudah setahun.

2. Apa motivasi anda menjadi penyiar di MQ FM Jogja?

Awalnya sih tidak tertarik dengan dunia kepenyiaran, karena orang tua adalah sahabat MQ, saya pun mendengarkan MQ juga hanya program maghrib mengaji, namun karena orang tua ingin anaknya berdakwah melalui radio, maka saya pun memasukinya.

3. Sebagai penyiar radio bernuansa islam dan dakwah, bagaimana anda memposisikan diri anda?

Itu sebenarnya merupakan tantangan juga, karena prang yang berada disini adalah orang yang berani berhijrah. Saya juga belum memposisikan diri sebagai pendakwah, namun saya tetap berusaha menebarkan nilai-nilai yang positif. Karena disini kita sebagai penebar kebaikan.

4. Bagaimana anda membuat *branding* kepada sahabat MQ bahwa anda merupakan orang yang peduli, tulus, ramah, dan dekat dengan sahabat MQ?

Kalau aku pribadi aku mengubah apa yang aku bicarakan, namun aku tetep aku. Meskipun di kehidupan sehari-hari aku orangnya periang, di program-program aku juga tetep bawa diriku yang periang. Ketika

kita didalam gimana kita menyapa pendengar, dengan menyebut nama pendengar secara langsung, agar lebih dekat, menyebutskan kata ganti orangnya dengan tidak terlalu formal.

B. Ethos Komunikator dan Teknik Siaran

1. Sebelum melakukan siaran pastinya ada persiapan yang dilakukan, bentuk persiapan yang ada seperti apa?

Persiapannya yang jelas tema, tema harus disiapkan sebelumnya, karena meskipun sudah disiapkan oleh oleh tim program, namun semakin kesini penyiar juga diberikan hak untuk membawakan tema yang akan disampaikan. Materinya juga disiapkan darimana-mana, vokal juga disiapkan, artikulasinya.

2. Apakah dalam siaran, MQ FM memiliki teknik siaran yang digunakan? (misalkan *pitch control*, intonasi, warna suara harus pada kriteria tertentu)

Ada, namun tetap menyesuaikan dengan program yang dibawakan. Tempo pelan sebenarnya bukan dari MQ, namun itu juga karena kebanyakan kita menyampaikan informasi maka juga harus menggunakan intonasi yang pelan.

3. Dalam membuka suatu program, bagaimana sahabat siar menarik atensi pendengar agar selalu *stay tune* di MQ FM?

Untuk membuka pasti dengan intonasi, memperlihatkan kepada pendengar bahwa kita orang yang semangat, menebar semangat.

4. Mengapa sahabat siar MQ FM selalu menutup program dengan doa kafarotul majlis?

Doa kafarotul majlis itu kan kita sampaikan agar saling memaafkan, baik kepada Tuhan maupun pendengar. Karena dalam majlis kan pendengar biasanya juga selama siaran kenapa-napa maka saat mendengarkan doa juga mengamini. Salah satunya juga untuk mengajarkan dan memperkenalkan kepada pendengar karena doa itu juga bagus sekali.

C. Etika Komunikasi Islam

1. Dalam menyampaikan informasi dan gagasan dalam proses siaran, darimana sahabat siar memperoleh rujukannya? (*Sadidan*)

Darimana-mana kita bisa nyadur, namun ada batasnya, ya filternya juga tetap qur'an dan hadist.

2. Sahabat MQ tentunya juga berasal dari berbagai kalangan dan strata sosial yang berbeda, bagaimana sahabat siar menangani hal semacam itu dalam penyampaian informasinya? (*Balighan*)

Karena sasaran kita adalah keluarga, maka kita generalkan kata ganti panggilan adalah anda bukan kamu, karena itu akan lebih sopan. Terutama kita juga tidak menjustifikasi, misalkan kita mengatakan semua pendengar punya ayah, namun kan belum tentu semua pendengar punya ayah. Yang jelas agar yang disampaikan tidak gegabah, tidak menyinggung pendengar.

3. Pernahkah sahabat siar mengajak sahabat MQ secara langsung agar juga berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan atau topik bahasan? (*Balighan*)

Heem, pernah kok, ya sering banget, kita lempar wacana kayak gitu. Jadi mereka selain kirim salam, request lagu, kita juga menyampaikan pertanyaan. Yaa kemudian jawaban mereka kita respon, karena kita juga memfasilitasi itu.

4. Adakah upaya juga dari sahabat siar untuk membolak-balikkan emosi sahabat MQ? Bagaimana bentuknya? (*Balighan*)

Iya, iya jelas bermain dengan emosi. Biasanya sih waktu bacain renungan. Namun misalnya kita menyampaikan informasi itu kita sesuaikan dengan konten informasi. Kita juga harus pandai dalam theatre of mind. Jadi dapat membuat imajinasi dari sebuah kata-kata.

5. Bagaimana jika dalam proses siaran sendiri (bukan tandem dengan narasumber), sahabat siar memperoleh pertanyaan dari sahabat MQ yang benar-benar awam dengan sebuah ilmu? (*Ma'rufan*)

Jadi penyiar itu punya hak untuk memfilter sms, misal kita tidak sanggup menjawab, kita bisa menyampaikan secara on air agar pertanyaannya disampaikan saat ada narasumber. Atau kadang juga menjawab dengan tetap menyampaikan informasi sumber yang disadur.

6. Apakah pernah sahabat siar menggunakan istilah-istilah dan kalimat mutiara dalam proses siaran? Bagaimana bentuknya? (*Kariman*)

Iya pernah, itu justru merupakan sesuatu yang penting. Sering kok penyiar disini suka ngmongin. Karena niat kita untuk menyampaikan hal positif, maka itu tidak lepas dengan kata-kata mutiara, quotes-quotes, kata-kata indah dari qur'an, ato kadang juga suka dimasuk-masukkin aja "kata orang bijak siih..."

- 7. Apakah penggunaan diksi dalam proses siaran juga diatur? Termasuk bagaimana penyampaian dan pembawaan informasi yang ada? (*Layyinan*)**

Jadi karena pembawaan kita untuk keluarga, maka pemilihan diksi juga tidak boleh keluar, menghindari kalimat yang kurang bagus dan tidak pantas diucapkan, kita tetap ada batasan-batasan untuk menghindari kata-kata semacam “gaes, dll”. Maka untuk mendekati dengan pendengar di acara seperti mupos, bermainnya di intonasi, tidak dengan kata-kata yang tidak pantas.

- 8. Ketika menyampaikan informasi yang telah ada dalam sumber bacaan, apakah sahabat siar menyampaikan secara lugas atau dengan improvisasi? Apakah perlu juga dengan menggunakan kata yang dikisahkan? (*Maysuran*)**

Lugas bisa, improvisasi juga bisa. Namun kenapa kita juga improvisasi, itu untuk bisa lebih diterima, bahasanya dirubah lebih komunikatif. Namun pernah juga lugas.

- 9. Apa yang biasa diungkapkan sahabat siar jika dalam informasi yang disampaikan menemui hal-hal yang mengejutkan, mengherankan, menjengkelkan, membanggakan, dsb?**

Bisa juga dengan “waah”, ee misal juga dengan waah, “maa syaa Allah”.

- 10. Jika dalam melakukan telepon langsung dengan sahabat MQ, pembicaraan sahabat MQ mulai meluas dengan semangat berbicara yang menggebu, apa yang biasa dilakukan sahabat siar? (*Poise*)**

Misalkan penelpon dalam menelpon sudah mulai meluas, panjang lebar, dan tidak ada poinnya, kita bisa nge-cut. Tentunya dengan menghindari pemutusan yang menyakiti.

11. Faktor penghambat dan pendukung?

Banyak dukungan sih, karena banyak manfaatnya juga. Saat aku udah di depan mikrofon manfaatnya akan terasa banget. Pendengar yang paruh baya juga menjadi pendukung, itu jadi pengingat kita untuk mengatur pembicaraan.

Narasumber : Sofia Azzahra

Jabatan : Penyiar MQ 92.3 FM Jogja

Waktu : Kamis 20 April 2017, Pukul 10.03 WIB s.d. Selesai

A. Gambaran Umum Tentang Diri Penyiar

1. Sudah berapa lama anda menjadi sahabat siar MQ FM Jogja?

Sudah setahun beberapa bulan sih mas, bareng juga dengan mbak Dina, Mas Falah.

2. Apa motivasi anda menjadi penyiar di MQ FM Jogja?

Awalnya saya memang tidak ada ketertarikan dengan dunia kepenyiaran, tapi karena saya backgroundnya adalah lulusan pondok, sedangkan saya melihat banyak alumni pondok yang setelah keluar malah tidak bisa konsisten mengamalkan ilmunya selama di pondok, saya tergerak untuk menebarkan nilai-nilai positif yang selama ini saya peroleh sewaktu di pondok dulu, tentunya juga agar saya dapat terus istiqomah dalam kebaikan, begitu mas.

3. Sebagai penyiar radio bernuansa islam dan dakwah, bagaimana anda memosisikan diri anda?

Sebagai penyiar radio keluarga muslim yang juga menebarkan nilai-nilai Islam, tentunya saya memosisikan diri sebagai penyiar yang bijaksana, dewasa, serta pasti penuh tanggung jawab. Sebab ada tanggung jawab tanggung jawab sosial juga yang diamanahkan kepada saya selaku penyiar radio MQ FM.

- 4. Bagaimana anda membuat *branding* kepada sahabat MQ bahwa anda merupakan orang yang peduli, tulus, ramah, dan dekat dengan sahabat MQ?**

Yang jelas dari suara mas, harus lembut dan bersahabat. Kemudian materi yang dibawakan, dan yang terpenting adalah komunikatif sih mas, berbicara dengan jelas dan intonasi yang pas.

B. Ethos Komunikator dan Teknik Siaran

- 1. Sebelum melakukan siaran pastinya ada persiapan yang dilakukan, bentuk persiapan yang ada seperti apa?**

Yang jelas sih mempelajari tema yang akan dibawakan, selebihnya persiapan teknik aja mas, seperti teknik vokal, dan teknik dasar siaran lainnya itu.

- 2. Apakah dalam siaran, MQ FM memiliki teknik siaran yang digunakan? (misalkan *pitch control*, intonasi, warna suara harus pada kriteria tertentu)**

Standar sih mas, soalnya karena memang mq itu pendengarnya adalah dari kalangan keluarga, ya intonasi, cara berbicara menjadi pendukung tersampainya pesan-pesan positif yang ada.

- 3. Dalam membuka suatu program, bagaimana sahabat siar menarik atensi pendengar agar selalu *stay tune* di MQ FM?**

Biasanya sih dengan sapaan yang ramah, kemudian harus bisa menjaga semangat ketika membuka, misalkan saat itu suasana hati sedang tidak baik atau kita sedang tidak terlalu mood untuk berinteraksi dengan orang, saat siaran dan membuka siaran kita harus tetap semangat

dan tulus, kemudian saat membuka tetap membawakan kesan dewasa sama pembawaan yang tenang dan santai

4. Mengapa sahabat siar MQ FM selalu menutup program dengan doa kafarotul majlis?

Kafarotul majlis itu kan adalah doa, yaa doa untuk seluruh unsur yang ada pada saat proses siaran, baik penyiar, narasumber, dan pendengar.

C. Etika Komunikasi Islam

1. Dalam menyampaikan informasi dan gagasan dalam proses siaran, darimana sahabat siar memperoleh rujukannya? (*Sadidan*)

Bisa internet seperti laman-laman situs begitu, juga koran-koran yang ada di kantor, seringnya juga dari hasil diskusi sih mas.

2. Sahabat MQ tentunya juga berasal dari berbagai kalangan dan strata sosial yang berbeda, bagaimana sahabat siar menangani hal semacam itu dalam penyampaian informasinya? (*Balighan*)

Yang terpenting pembawaan dan cara interaksi yang digunakan mas. Termasuk menggunakan diksi-diksi yang mudah dipahami dan umum begitu, tidak menggunakan kalimat yang berat.

3. Pernahkah sahabat siar mengajak sahabat MQ secara langsung agar juga berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan atau topik bahasan? (*Balighan*)

Pernah, tentunya dengan berbagai macam bentuk, bisa berupa pancingan pertanyaan sehingga pendengar nantinya akan menyampaikan gagasannya begitu.

4. Adakah upaya juga dari sahabat siar untuk membolak-balikkan emosi sahabat MQ? Bagaimana bentuknya? (*Balighan*)

Ya hampir setiap program selalu ada mas, caranya bisa dengan menghayati pembawaan siaran, sehingga pendengar juga akan hanyut dalam emosi yang dimainkan oleh penyiar begitu.

5. Bagaimana jika dalam proses siaran sendiri (bukan tandem dengan narasumber), sahabat siar memperoleh pertanyaan dari sahabat MQ yang benar-benar awam dengan sebuah ilmu? (*Ma'rufan*)

Selagi kita mengetahui ilmunya, tetap kita jawab mas, namun yang jelas menjawabnya tidak dengan gaya bicara yang sok-sokan, seolah-olah benar-benar mengetahui, tidak terkesan menggurui, dan misalnya kita benar-benar tidak mengetahui, ya jujur saja kepada pendengar bahwa kita memang belum mengetahui, namun yang jelas dengan penggunaan kalimat yang tidak merendahkan diri kita sendiri lah, yaa semacam ngeles gitu lah.

6. Apakah pernah sahabat siar menggunakan istilah-istilah dan kalimat mutiara dalam proses siaran? Bagaimana bentuknya? (*Kariman*)

Iya pernah, sering malah, karena memang kita juga memiliki tujuan untuk menebarkan nilai-nilai positif maka sudah pasti kita sampaikan juga kalimat-kalimat yang menginspirasi.

7. Apakah penggunaan diksi dalam proses siaran juga diatur? Termasuk bagaimana penyampaian dan pembawaan informasi yang ada? (*Layyinan*)

Tinggal pembawaannya aja sih mas, yaa tetap menerapkan air personality yang ada.

- 8. Ketika menyampaikan informasi yang telah ada dalam sumber bacaan, apakah sahabat siar menyampaikan secara lugas atau dengan improvisasi? Apakah perlu juga dengan menggunakan kata yang dikisahkan? (*Maysuran*)**

Tergantung dari program yang dibawakan, jika berita yang sudah ada di script ya tinggal dibaca saja. Tapi kalau acaranya lebih soft pasti tetap ada improvisasi, ya gunanya untuk itu, lebih memahami informasi kepada pendengar.

- 9. Jika dalam melakukan telepon langsung dengan sahabat MQ, pembicaraan sahabat MQ mulai meluas dengan semangat berbicara yang menggebu, apa yang biasa dilakukan sahabat siar? (*Poise*)**

Tetap ditanggapin dengan baik, namun segera saja di-cut jika sudah meluas. Tapi tetap dengan santai dan tidak menyinggung. Rasa tidak enak atau sungkan pasti ada, namun kita juga harus menyingkirkan itu karena memang itu juga tugas kita.

- 10. Faktor penghambat dan pendukung?**

Banyak sih mas, adanya tanggung jawab dan konsekuensi yang diterima, kemudian program yang tidak sesuai dengan personality, termasuk ketika menyiarkan berita Islam yang berimbang, sehingga tidak terkesan berat sebelah.

Lampiran 5

Foto Kegiatan Siaran Penyiar Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta



(Call Box Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta)









(Kegiatan Siaran Penyiar Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta)



(Foto Bersama Program Director Setelah Wawancara)

Catatan Bimbingan Skripsi

CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI			
BIMBINGAN KE	HARI TANGGAL	CATATAN PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1	9 Feb. 2017	Revisi format	
2	7 Mar 2017	Revisi proposal - latar belakang - teori	
3	9 Maret 2017	ACC Proposal	
4	21 Mei 2017	Capaian Pembelajaran → Analisis	
5	05 Mei 2017	Revisi: Tata letak	
6	06 Mei 2017	ACC Skripsi	
7			
8			

CURRICULUM VITAE

ARIF NURROKHIM

Campus address:

West Ringroad Street
Tel/Fax. (0358) 321483/329358
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Indonesia

Permanent:

Ds. Bagorkulon, RT. 005, RW. 001
Bagor, Nganjuk, East Java
64461
Indonesia

Mobile: 0897 9179693 / 0812 16368146
email: aarifnurrokhim@gmail.com



Objective: To complete an enclosure in minithesis to obtain the academician degree

Birth

Nganjuk, May 4th 1995

Sex

Male

Religion

Islam

Nationality

Indonesian

Marital Status

Single

Formal Education

- 2013 – 2017** **Muhammadiyah University of Yogyakarta, Islamic of Communication and Broadcasting Department**
Learn to speak and communicate with the other people, so student familiar to understand with much of people type. Learn about broadcasting of television and radio and also psychological science to give a counseling with Islamic perspective.
- 2009 - 13** **SMK Negeri 1 Nganjuk**
Student of Multimedia RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) on there.
There is much of Graphic Design and Broadcasting knowledge that I got.
- 2006 - 09** **MTs. Negeri Bagor**
Not only public science but also Islamic religion science that I got on there.
- 2000 - 06** **SD Negeri Bagorkulon 1**
Basic education to get more high knowledge.

Professional experience

- Team of KKI TV (a department television at UMY) as talent director and creative team
- Internship on Section of Publication Documentation and Mass Media of Public Relation Diskominfo DIY
- Narator at “Jogja Heritage”, one of insert program at TVRI Jogja
- Professional Fundraiser in Dompot Dhuafa
- Handling an official website of BEM KM UMY
- Lay outer in press and penerbitan department of UKI JAA UMY
- Director of ICC Radio (a community radio at the department)
- Many committee in many event at the college
- Rainy, September until December 2012 I have followed Internship on CV. Jack Advertising, Kediri. There is much experience which I got. On there I always design, such as Board, Billboard, Neon box, Etc.

Certificate

- Broadcasting and Production Management Radio Workshop, April 19th 2015 as Chief of Committee
- Certificate of competency in graphic design and broadcasting, from PT. Jawa Media Komputama, March 16th 2013
- Entrepreneur Training Job from Tamaganda Entrepreneur Consultant, May 3rd 2011
- Training of Television Journalism by JTV Kediri, April 21st 2012
- Talk show and Discussion “Kebebasan Pers”, May 20th 2014 as participant
- Training seminar in teach TPA, May 18th 2014 as participant
- Broadcasting Workshop, March 16th 2014 as participant
- Writing Motivation Seminar, December 29th 2013 as publication, decoration, and documentation committee
- Journalism National Seminar, October 19th 2013 as participant
- Motivation Training “Student With Good Character, Leader, for Brighter Future”, September 15th 2013 as participant
- Pengajian Corp Mubalighat with Neuro-linguistic Programming (NLP), October 20th 2013 as participant
- Intensive College Al-Islam (KIAI) 2013/2014, as participant

Organizational Experience

- | | |
|--------------------|--|
| 2013 – 2016 | Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM KM UMY)
An highest executive organization in university, I’m work in Kementerian Komunikasi dan Informasi (KOMINFO) |
| 2013 – 2016 | Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ KPI)
Work in Multimedia Department, which handling a broadcasting community at the department (Radio, Film, and Photography) |
| 2013 - 2015 | Unit Kerohanian Islam (UKI – JAA UMY) an organization which focus in Islamic universe at the campus. I’m work in Pers dan Penerbitan Department as Lay-Outer and Writer |
| 2013 – 2014 | Islamic Communication Community Radio (ICC Radio) a community radio at the department, as director |

Awards

- 2015** **3rd (Third) Position Batik Design Competition**
A National Competition held by Lembaga Seni, Budaya dan Olahraga

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, May 16th – 18th 2015 in Cirebon
- 2014** **2nd (Second) Position Poster Design Competition** a
competition held by BEM FAI UMY in Pekan Olahraga dan Seni

(PORSENI), December 1st – 13rd 2014 in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- 2014** **3rd (Third) Position Poster Design Competition** a competition
held by BEM FAI UMY in Pekan Olahraga dan Seni

(PORSENI), December 1st – 13rd 2014 in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- 2012** **3rd (Third) Position Society Advertising Competition (ILM)** a
competition held by Indonesian Bank (BI) branch Kediri, East Java,
we make a short advertising that was showed in BBS TV

Language

- Javanese (Ngoko Alus, Kromo Inggil/Madya).
- Indonesian
- English

Extracurricular activities

- Sports: Cycling, Aerobic and Swimming.
- Graphic Design
- Master of Ceremony, Public Speaking, and Voice Over
- Announcer
- Cooking
- Playing keyboard